

AKSEPTABILITAS PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMK

Nanda Alfian Kurniawan¹, Nur Hidayah², Diniy Hidayatur Rahman³

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

nandaalfankurniawan@gmail.com¹, nur.hidayah.fip@um.ac.id², diniy.hidayatur.fip@um.ac.id³

ABSTRACT

Group guidance is one of the guidance and counseling service settings carried out by counselors for vocational high school students. Group guidance is a form of service provided by counselors to counselees/ students to make decisions by utilizing group dynamics. The group dynamics that occur during the guidance will encourage each member to interact. Socrates dialogue is a dialogue technique in depth to examine the thoughts that arise from the information provided in a process of interaction. This study aims to describe the acceptability of the Socrates dialogue technique group guidance guide within the framework of a problem-based learning model to improve the critical thinking skills of vocational school students. Guidance analysis technique used Aiken rater analysis with tests by two counseling and guidance experts. The results of the analysis based on expert testing obtained the clarity aspect validity index of 0.83 (high) and the accuracy aspect validity index of 0.83 (high). Based on the test results, it can be concluded that the guidelines have met the acceptance criteria for the aspects of clarity and accuracy to be used as a group guidance guide for vocational students.

Keywords

Guidance for group guidance, vocational high school students, critical thinking.

ABSTRAK

Bimbingan kelompok menjadi salah satu setting layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor pada siswa SMK. Bimbingan kelompok adalah bentuk layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli/ siswa untuk menghasilkan keputusan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi selama bimbingan akan mendorong setiap anggota untuk berinteraksi. Dialog socrates merupakan teknik dialog secara mendalam untuk menelaah pikiran-pikiran yang muncul terhadap informasi yang diberikan dalam suatu proses interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akseptabilitas panduan bimbingan kelompok teknik dialog socrates dalam kerangka model *problem-based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. Teknik analisis panduan menggunakan analisis rater Aiken dengan uji oleh dua ahli bimbingan dan konseling. Hasil analisis berdasarkan uji ahli diperoleh indeks validitas aspek kejelasan sebesar 0,83 (tinggi) dan indeks validitas aspek ketepatan sebesar 0,83 (tinggi). Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa panduan telah memenuhi kriteria keberterimaan aspek kejelasan dan ketepatan untuk digunakan sebagai panduan bimbingan kelompok bagi siswa SMK.

Kata Kunci

Panduan bimbingan kelompok, siswa SMK, berpikir kritis.

Cara mengutip: Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Akeptabilitas Panduan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Nusantera of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantera PGRI Kediri*, 8(1), 35-43. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15866>

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan potensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan secara serius pada dua tahun terakhir oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan

penting dalam mewujudkan peningkatan potensi siswa (Apriana et al., 2019). Kompetensi keahlian dan wawasan ilmu pengetahuan yang cukup, akan menjadi modal berarti untuk menghadapi berbagai situasi yang terjadi di masa kini dan masa mendatang. beberapa usaha yang telah ditempuh untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK yakni melalui pelatihan kerja, kunjungan kerja industri, dan praktik kerja lapangan (PKL) di dunia industri atau lembaga. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan siswa SMK yakni pembelajaran klasikal, bimbingan kelompok dan diskusi. Kompetensi dan wawasan siswa SMK akan berkontribusi timbal balik untuk meningkatkan potensi siswa SMK secara utuh.

Berpikir kritis merupakan kompetensi berharga yang perlu ditingkatkan bagi siswa SMK. Kemampuan berpikir kritis mampu memberikan pedoman bagi siswa dalam menentukan keputusan dan pilihan terhadap suatu situasi berbeda yang berada disekitarnya. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan cenderung menjalankan peran sosial sebagai pekerja keras dan penuh motivasi (Hapsari, 2016). Berpikir kritis adalah kemampuan mengorganisasi pengetahuan mulai dari mencari hingga memanfaatkan pengetahuan melalui proses berpikir sehingga menemukan jawaban terhadap situasi yang mengganggu atau menghambat. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu konsep utama dan berkembang dalam pendidikan (Muhammadiyah et al., 2020). Menyadari fungsi dan peran berpikir kritis maka perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa.

Usaha peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMK dapat dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling. Strategi ini berlaku dengan dasar bahwa bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam pendidikan, sehingga memiliki orientasi yang relatif sama yaitu memfasilitasi perkembangan siswa dengan meningkatkan segala bentuk potensi yang terdapat dalam diri siswa. Bimbingan dan konseling memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan telah ditunjukkan pada berbagai penelitian, seperti pada penelitian meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan bimbingan kelompok bagi mahasiswa (Yanizon & Adiningtyas, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemudian pada penelitian peningkatan kemampuan berpikir kritis berbasis teknologi atau cyber counseling (Gunawan et al., 2020). Bentuk penelitian lain juga telah membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis berpotensi dapat ditingkatkan dengan paradigma bimbingan dan konseling melalui serangkaian alat bantu tes

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangan potensi dan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok juga diartikan sebagai layanan bantuan kepada konseli/siswa melalui kegiatan kelompok (Sartika & Yandri, 2019). Kegiatan kelompok yang terjadi akan mendorong terbentuknya dinamika kelompok, yakni proses interaksi multiarah yang dilakukan antara anggota ke anggota dan anggota ke pemimpin kelompok. Interaksi multiarah dalam kegiatan kelompok mampu mengundang berbagai informasi baru yang dapat di pelajari bersama dan berpotensi menghasilkan pengalaman baru bagi setiap anggota kelompok dan dapat bermanfaat dalam membentuk karakter (Supriyanto & Wahyudi, 2018)

Informasi yang diterima oleh konseli/siswa di era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 memiliki karakteristik yang kompleks dan cenderung tidak mudah untuk dipahami secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman informasi dalam layanan bimbingan kelompok adalah dialog socrates. Teknik dialog socrates adalah proses dialog mendalam dengan menelaah pikiran-pikiran yang muncul berdasarkan informasi yang diberikan. Pertanyaan yang muncul dalam proses dialog dapat membantu lawan bicara membuka cara pandang baru dan pola berpikir yang fleksibel (Pitorini et al., 2020). Proses dialog socrates yang ditempuh dengan sistematis oleh konselor kepada konseli.siswa akan mendorong pencapaian hasil dialog optimal.

Model problem based learning merupakan salah satu sistem pelaksanaan bimbingan kelompok secara sistematis yang mampu mendorong pencapaian hasil bimbingan optimal. Problem based learning memiliki kecendrungan mengarahkan pembentukan konsep hingga pengambilan keputusan (Bergstrom et al., 2016). Problem based learning dilakukan dalam tahapan-tahapan kegiatan dan masing masing tahapan mampu memfasilitasi konseli/siswa membangun konsep-konsep ilmiah berdasarkan informasi yang muncul (Shofiyah & Wulandari, 2018). Tahapan yang akan ditempuh oleh konselor ketika menerapkan problem based learning antara lain orientasi masalah, eksplorasi solusi, kegiatan inti, analisis kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan (Chua et al., 2016; Nurtanto et al., 2020). Konsep ilmiah yang terbentuk mendorong potensi berpikir kritis dan pada akhirnya akan menghasilkan keputusan untuk menyelesaikan suatu kendala yang dialami oleh konseli/siswa. Proses pelaksanaan model problem based learning dalam bimbingan kelompok telah terbukti efektif dalam mendorong potensi berpikir kritis (Dabbagh, 2019; Nurhayati et al., 2019; Saputra, 2016).

Potensi berpikir kritis siswa SMK telah diprediksi memiliki kontribusi positif pada pemenuhan tugas kehidupan. Hal ini didasarkan dengan asumsi berdasar konsensus berkembang dimasyarakat yang menyebutkan bahwa lulusan siswa SMK memiliki tuntutan untuk bekerja dan menciptakan pekerjaan bagi orang lain (Dewanto et al., 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, maka usaha eksplorasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan secara sistematis. Perancangan usaha mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis akhirnya dapat dilakukan dalam bentuk panduan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. Panduan disusun bertujuan memberikan arah jalan pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk mengeksplorasi suatu variabel dikaji, seperti kemampuan berpikir kritis siswa SMK.

METODE

Metode penelitian ini mengadaptasi langkah pengembangan Borg & Gall (1983) lima tahap hingga uji ahli. Uji ahli dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Malang yaitu Dr. Arbin Janu S, S.Pd., M.Pd. dan Dr. H. M. Ramli, M.A. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala akseptabilitas dua kategori penilaian yaitu keberterimaan aspek kejelasan dan keberterimaan aspek ketepatan panduan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui indeks skor hasil penilaian yang diberikan oleh ahli. Bentuk analisis kuantitatif berupa angka yang

dikonversi sesuai kategori ditetapkan oleh peneliti. Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis rater milik Aiken (1980) sebagai berikut:

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

Gambar 1. Rumus Aiken's V

Keterangan:

s = r – lo

r = angka yang diberikan penilai

lo = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi

Sedangkan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui interpretasi atau pemaknaan terhadap hasil analisis kuantitatif yang muncul berdasarkan penilaian uji ahli. Bentuk analisis kualitatif berupa narasi kalimat yang menjabarkan pemaknaan hasil analisis kuantitatif.

Tabel 1. Kategori Indeks Kesepakatan Rater Usulan Aiken's

Indeks Kesepakatan Rater	Kategori
0,81-1,00	Tinggi
0,41-0,80	Sedang

HASIL

Hasil analisis panduan oleh uji ahli pada aspek kejelasan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Pedomean Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Kejelasan

No	Butir Item	Validator			Selisih			Jumlah Aiken	Interpretasi
		Ahli I	Ahli II	Mea n	Ahli I	Ahli II	Jumlah Selisih		
1	Kejelasan rasional panduan	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
2	Kejelasan tujuan panduan	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
3	Kejelasan sasaran pedoman keprimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
4	Kejelasan petunjuk penggunaan panduan	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
5	Kejelasan runtutan jadwal perlakuan eksperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
6	Kejelasan pelaksanaan <i>pretest</i> eksperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
7	Kejelasan pelaksanaan <i>treatment</i> eksperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
8	Kejelasan pelaksanaan <i>posttest</i> eksperimen	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
9	Kejelasan pelaksanaan pra eksperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
10	Kejelasan pelaksanaan eksperimen	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
11	Kejelasan pelaksanaan pasca eksperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi

12	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan I	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
13	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan II	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
14	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan III	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
15	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan IV	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
16	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan V	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
17	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan VI	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
18	Kejelasan pelaksanaan eksperimen pertemuan VII	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
19	Kejelasan petunjuk pengisian skala pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
20	Kejelasan tujuan pengisian skala pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
21	Kejelasan item pernyataan skala pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
22	Kejelasan teknik analisa dan interpretasi pengisian skala pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
23	Kejelasan petunjuk pengisian inventori kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
24	Kejelasan tujuan pengisian inventori kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
25	Kejelasan item pernyataan inventori kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
26	Kejelasan teknik analisa dan interpretasi pengisian inventori kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
Total Penilaian								0,76	Sedang

Berdasarkan tabel 2. Hasil Uji Pedoman Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Kejelasan maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian oleh ahli terhadap panduan adalah 0,76 (sedang). Secara spesifik pada item 1,2,3,4,5,6,7,9,11,13,18,19,20,21,24 dan 25 memiliki nilai 0,83 yang termasuk pada kategori tinggi apabila di sesuaikan dengan kategori skor indeks kesepakatan rater usulan Aiken's. Perolehan skor sedang dapat dimaknai bahwa panduan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah memenuhi aspek kejelasan dalam kategori sedang. Beberapa indikator yang aspek kejelasan yang muncul antara lain kejelasan rasional perlunya panduan bimbingan kelompok, kejelasan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mulai pada setiap pertemuan dan kejelasan pengisian skala berkala yang digunakan selama kegiatan bimbingan kelompok berjalan secara keseluruhan memiliki skor 5.

Sedangkan pada item 8,10,12,14,15,16,17,22,23,25,26 memiliki nilai 0,66 a= yang termasuk pada kategori validitas sedang. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian berterima positif pada aspek kejelasan untuk digunakan. Beberapa indikator tersebut akhirnya ikut mempengaruhi penilaian panduan adalah petunjuk pengisian inventori kemampuan berpikir kritis dan teknik analisa yang diterapkan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang memiliki skor 4.

Selanjutnya, hasil analisis panduan oleh uji ahli pada aspek ketepatan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Pedomean Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Ketepatan

No	Butir Item	Validator			Selisih			Aiken	Interpretasi
		Ahli I	Ahli II	Mean	Ahli I	Ahli II	Jumlah Selisih (S)		
1	Ketepatan rasional peningkatan kemampuan berpikir kritis sisiwa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
2	Ketepatan rasional peningkatan kemampuan berpikir kritis sisiwa SMK dengan teknik dialog socrates	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
3	Ketepatan rasional peningkatan kemampuan berpikir kritis sisiwa SMK dalam kerangka model <i>problem based learning</i>	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
4	Ketepatan rasional dengan teknik dialog socrates peningkatan kemampuan berpikir kritis sisiwa SMK dengan teknik dialog socrates dalam kerangka model <i>problem based learning</i> .	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
5	Ketepatan tujuan panduan	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
6	Ketepatan sasaran pedoman ekseperimen	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
7	Ketepatan petunjuk penggunaan panduan	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
8	Ketepatan rancangan eksperimen	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang

9	Ketepatan pertanyaan sokratik dengan kondisi siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
10	Ketepatan pertanyaan sokratik dalam menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
11	Ketepatan tahapan eksperimen teknik dialog socrates dalam kerangka <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	3	3	2	2	4	0,666667	Sedang
12	Ketepatan cara pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis siswa SMK	3	4	3,5	2	3	5	0,833333	Tinggi
Total Penilaian								0,75	Sedang

Berdasarkan tabel 3. Hasil Uji Pedoman Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Ketepatan maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian oleh ahli terhadap panduan adalah 0,75 (sedang). Secara spesifik pada item 1,2,5,6,7 dan 12 memiliki nilai 0,83 yang termasuk pada kategori tinggi apabila di sesuaikan dengan kategori skor indeks kesepakatan rater usulan Aiken's. Perolehan skor sedang dapat dimaknai bahwa panduan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah memenuhi aspek ketepatan dalam kategori tinggi berdasarkan pengisian respon item. Beberapa indikator yang aspek ketepatan yang muncul antara lain ketepatan rasional perlunya panduan bimbingan kelompok dan ketepatan cara pengukuran berkala kemampuan berpikir kritis selama kegiatan bimbingan kelompok berjalan yang secara keseluruhan memiliki skor 5.

Sedangkan pada item 3,4,8,9,10 dan 11 memiliki nilai 0,66 a = yang termasuk pada kategori validitas sedang. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian berterima positif pada aspek ketepatan untuk digunakan sebagai panduan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok. Beberapa indikator tersebut akhirnya ikut mempengaruhi penilaian panduan adalah petunjuk pengisian inventori kemampuan berpikir kritis dan teknik analisa yang diterapkan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang memiliki skor 4.

PEMBAHASAN

Panduan bimbingan kelompok menjadi sala satu media yang dapat digunakan oleh konselor sekolah dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Panduan bimbingan kelompok mampu memberikan arah kepada konselor ketika melewati setiap tahapan bimbingan kepada siswa. Selain itu, dengan menggunakan sebuah panduan maka konselor akan lebih mudah untuk mencapai tujuan sebuah kelompok (Prabowo, 2020). Konselor yang menggunakan panduan pada setiap pelaksanaan layanan termasuk bimbingan kelompok akan menerima pengaruh langsung secara signifikan terhadap pencapaian tujuan layanan dan begitu pula

sebaliknya. Pengaruh langsung yang dapat diterima oleh konselor antara lain tercapainya langkah-langkah kegiatan serta tercapainya tujuan umum dan khusus kegiatan.

Penggunaan panduan bimbingan kelompok perlu memperhatikan dua aspek pokok yaitu kejelasan dan ketepatan. Aspek kejelasan memberikan informasi bahwa suatu panduan mudah diterima dan diterjemahkan kedalam proses pelaksanaan kegiatan. Keberterimaan ini memiliki nilai penting bagi konselor sebagai pengguna panduan dalam memberikan layanan bimbingan sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada panduan (Hanggara, 2016; Wulandari et al., 2020). Aspek ketepatan memberikan informasi bahwa suatu panduan sesuai dengan kebutuhan proses dan tujuan kegiatan layanan. Keberterimaan aspek ketepatan ini menjadi indikator bahwa sebuah panduan telah memenuhi kebutuhan tujuan pelaksanaan kegiatan (Wulansari, 2018). Berdasarkan tabel 1.2 Hasil Uji Pedoman Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Kejelasan maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian oleh ahli terhadap panduan adalah 0,76 (sedang). Secara spesifik pada item 1,2,3,4,5,6,7,9,11,13,18,19,20,21,24 dan 25 memiliki nilai 0,83 yang termasuk pada kategori tinggi. sedangkan pada item 8,10,12,14,15,16,17,22,23,25,26 memiliki nilai 0,66 a=yang termasuk pada kategori validitas sedang. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian berterima positif pada aspek kejelasan untuk digunakan. Sedangkan pada tabel 1.3 Hasil Uji Pedoman Eksperimen oleh Ahli Bimbingan dan Konseling Aspek Ketepatan maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian oleh ahli terhadap panduan adalah 0,75 (sedang). Secara spesifik pada item 1,2,5,6,7 dan 12 memiliki nilai 0,83 yang termasuk pada kategori tinggi. sedangkan pada item 3,4,8,9,10 dan 11 memiliki nilai 0,66 a=yang termasuk pada kategori validitas sedang. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian berterima positif pada aspek ketepatan untuk digunakan. .

KESIMPULAN DAN SARAN

Panduan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berorientasi pada pengukuran ilmiah. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling terhadap pedoman eksperimen menunjukkan bahwa panduan telah memenuhi keberterimaan pada aspek kejelasan dan ketepatan dengan kategori validitas sedang. Panduan ini selanjutnya dapat digunakan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya berkaitan dengan eksperimen bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiken, L. R. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955-959.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction*. London: Longman, Inc.
- Bergstrom, C. M., Pugh, K. J., Phillips, M. M., & Machlev, M. (2016). Effects of problem-based learning on recognition learning and transfer accounting for GPA and goal orientation. *The Journal of Experimental Education*, 84(4), 764–786.

- Chua, B. L., Tan, O. S., & Liu, W. C. (2016). Journey into the problem-solving process: cognitive functions in a PBL environment. *Innovations in Education and Teaching International*, 53(2), 191–202.
- Dabbagh, N. (2019). Effects of PBL on critical thinking skills. *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*, 135–156.
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “proses guru” sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 148–157.
- Nurhayati, N., Angraeni, L., & Wahyudi, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *EDUSAINS*, 11(1), 12–20.
- Nurtanto, M., Fawaid, M., & Sofyan, H. (2020). Problem Based Learning (PBL) in Industry 4.0: Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill (LL-LCS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1573(1), 12006.
- Pitorini, D. E., Suciati, S., & Ariyanto, J. (2020). Kemampuan argumentasi siswa: Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbimbing dipadu dialog Socrates. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 26–38.
- Prabowo, A. S. (2020). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Nathiqiyah*, 3(2), 41–52.
- Saputra, A. T. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33–38.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)*, 2(1), 37–46.
- Wulandari, A. P., Firman, F., & Solfema, S. (2020). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 175–184.
- Wulansari, M. A. (2018). Pengembangan Buku Panduan Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bk UNESA*, 8(1).